

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Lembaga

1. Sejarah *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) Istiqomah Karangrejo

Cikal bakal Koperasi Muamalah Syari'ah (Komsyah) "Istiqomah" adalah BMT Istiqomah, yaitu sebuah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) sebagai Lembaga Ekonomi Rakyat (LER). BMT Istiqomah didirikan pada tanggal 3 Maret 2001 yang dibidangi oleh 36 orang pendiri. Pada tanggal 4 Juni 2001 BMT Istiqomah diresmikan operasionalnya oleh Direktur Pinbuk Tulungagung dengan Sertifikat Binaan Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) Tulungagung Nomor: 00101/52000/PINBUK/VI/2001.

Dalam waktu singkat ternyata sambutan masyarakat sangat luar biasa. Sehingga dirasa perlu untuk mengembangkan pelayanan dengan meningkatkan status badan hukum dari Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) menjadi Koperasi. Berkat dukungan seluruh anggota dan pihak Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) maka terwujudlah keinginan untuk berbadan hukum Koperasi dengan diterbitkannya SK Nomor: 188.2/32/BH/ 424.75/2002 Tanggal 17 Mei 2002. Dengan terbitnya SK tersebut maka telah berdiri koperasi baru yang bernama Koperasi Muamalah Syari'ah (Komsyah) Istiqomah Tulungagung.

Setelah mengantongi badan hukum Koperasi, Komsyah Istiqomah menapaki babak baru dengan semakin meluasnya jangkauan wilayah

pelayanan. Oleh karena itu pihak pengurus mengupayakan pendirian kantor cabang BMT. Maka pada bulan Nopember 2002 berhasil didirikan kantor cabang yang berada di kawasan Bago Tulungagung. Kantor tersebut diresmikan pada tanggal 4 Nopember 2002 oleh Direktur Pelaksana Pinbuk Tulungagung.

Pembukaan Kantor Cabang BMT semakin mendorong volume usaha, yang secara otomatis meningkatkan volume kegiatan kantor. Kantor Pusat yang semula dirasa cukup kini sudah tidak lagi nyaman. Tidak nyaman oleh berjubelnya dokumen, berjubelnya karyawan, dan tentu saja berjubelnya anggota yang antri untuk dilayani. Maka munculah gagasan untuk pembangunan kantor baru. Gagasan ini kemudian diusung Pengurus ke dalam forum Rapat Anggota Tahunan (RAT) tanggal 9 Mei 2003. Dalam RAT tersebut anggota menyetujui dan menyerahkan perencanaan pembangunan kantor BMT dengan catatan tidak mengganggu kegiatan operasional.

Tahap pertama yang dilakukan Pengurus adalah pembebasan lahan seluas 315 M². Pembebasan lahan ini ternyata membawa dampak yang sangat positif untuk memaksimalkan partisipasi anggota pada tahap berikutnya. Meskipun belum maksimal, tanggapan anggota cukup memberikan keberanian untuk melanjutkan proses pembangunan. Maka ritual peletakan batu pertama segera dilaksanakan, yaitu pada tanggal 5 Juli 2003 oleh KH. Muhsin Ghozali selaku Pengawas Syariah Komsyah Istiqomah.

Secara perlahan tapi pasti, proses pembangunan terus berjalan. Partisipasi anggota pun terus mengalir hingga tahap *finishing*, bahkan sampai pada acara puncak peresmian. Tepat dalam jangka waktu satu tahun, dan tanpa mengganggu keuangan BMT, sebuah kantor yang cukup representatif berhasil diwujudkan. Peresmian diselenggarakan pada tanggal 24 Juli 2004 oleh Bupati Tulungagung, Bapak Ir. Heru Tjahjono, MM.

Keberadaan kantor merupakan jantung bagi sebuah organisasi. Dari sanalah denyut nadi organisasi dipompakan. Penataan sistem, peningkatan SDM dan etos kerja adalah 'PR' berikutnya yang harus segera mendapatkan perhatian. Sampai saat ini unit usaha yang dimiliki Kopsyah Istiqomah adalah Unit Simpan Pinjam (USP) yang berupa Baitul Mal wat Tamwil (BMT). Kegiatan *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) antara lain adalah simpan pinjam, tetapi berbeda secara prinsip dalam hal operasionalnya dengan Unit Simpan Pinjam (USP) konvensional.

2. Visi dan Misi

a) Visi

Visi adalah cara pandang atau obsesi terhadap sesuatu. Maka dalam pengertian ini visi yang dikembangkan oleh Komsyah Istiqomah adalah:

- 1) Koperasi adalah sokoguru perekonomian nasional yang harus terus menerus dikembangkan.

- 2) Koperasi diharapkan mampu menumbuhkan dan mengembangkan kegiatan ekonomi anggota dan masyarakat.
- 3) Koperasi Syari'ah diharapkan mampu memberikan warna keagamaan dalam kegiatan ekonomi anggota dan masyarakat.

b) Misi

Misi adalah tujuan yang diemban dari aktivitas tertentu. Dari pengertian ini misi yang diamanatkan kepada Komsyah Istiqomah adalah:

- 1) Menjadikan Komsyah Istiqomah sebagai lembaga yang secara aktif mensosialisasikan arti penting Koperasi dalam kegiatan ekonomi anggota dan masyarakat.
- 2) Menciptakan peluang ekonomi, baik melalui pengembangan sektor usaha perkoperasian, penyediaan permodalan, maupun pembinaan usaha anggota dan masyarakat.
- 3) Berupaya mengimplementasikan konsep-konsep syari'ah dalam kegiatan ekonomi, baik dalam kaitannya dengan kegiatan dan usaha lembaga maupun kegiatan ekonomi dalam masyarakat.¹³⁵

3. Kegiatan dan Usaha

a. Prinsip Operasional

Sampai saat ini unit usaha yang dimiliki Komsyah Istiqomah adalah unit simpan pinjam (USP) yang berupa BMT. Kegiatan

¹³⁵ Laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) BMT Istiqomah tahun 2017

BMT antara lain adalah simpan pinjam, tetapi berbeda secara prinsip dalam hal operasionalnya dengan USP konvensional. Kegiatan operasional BMT diatur dengan norma-norma hukum agama dalam hal ini adalah fiqh muamalah. Belum lagi pada kewajiban sosial yang diemban terkait dengan adanya Baitul Maal yang melekat padanya. Oleh karena itu USP konvensional tidak serupa dan tidak sama dengan BMT. Prinsip operasional yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak menggunakan sistem bunga
- 2) Prinsip jual beli
- 3) Prinsip bagi hasil
- 4) Prinsip non-profit

b. Baitul Maal

Secara harfiah Baitul Maal berarti rumah harta. Keberadaan Baitul Maal pada BMT seharusnya menjadi penunjang keberadaan Baitut Tamwilnya. Sehingga, pembiayaan-pembiayaan yang tidak dapat dilayani oleh Baitut Tamwil dapat tercover oleh Baitul Maal. Dengan segala keterbatasannya kegiatan dan usaha yang telah dilaksanakan oleh Baitul Maal BMT Istiqomah adalah:

- 1) Penghimpunan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS)
- 2) Pembiayaan Qordhul Hasan
- 3) Penyembelihan binatang qurban
- 4) Santunan yatim piatu

- 5) Sumbangan kepada TPQ Istiqomah
- 6) Dan sumbangan lain baik kepada Masjid, Musholla, fakir-miskin dan orang-orang jompo.

c. *Baitut Tamwil*

Secara harfiah Baitut Tamwil berarti rumah pengembangan harta. Dari arti ini dapat dipahami bahwa Baitut Tamwil berfungsi sebagai lembaga bisnis. Lembaga ini berfungsi sebagai mediator antara anggota pemilik dana dan anggota yang membutuhkan dana. Oleh karena itu kegiatan dan usaha yang menjadi jangkauan Baitut Tamwil adalah :

1) Penghimpunan Dana

Dalam rangka pemupukan modal, salah satu langkah yang ditempuh adalah dengan memberlakukan simpanan, yaitu:

a. Bentuk Simpanan meliputi :

1. Simpanan Pokok Anggota Koperasi
2. Simpanan Pokok Pembiayaan
3. Simpanan Wajib Anggota
4. Simpanan Pembiayaan
5. Simpanan Wajib Pembiayaan

b. Penyertaan modal

c. Simpanan, meliputi: Simpanan Masyarakat Syari'ah (SIMASYA), Simpanan Pendidikan Istiqomah (SIMPATI), Simpanan Berjangka.

d. Dana Bergulir Syari'ah

Berdasarkan Kepmen Nomor: 74/KEP/M.KUKM/VIII/2004 Komsyah Istiqomah Karangrejo memperoleh program perkuatan KSP/USP koperasi pola syariah untuk pemberdayaan Usaha Kecil dan Mikro sejumlah Rp 50.000.000 pada tahun 2005 dan dana Hibah daerah Program Penanggulangan Pengangguran dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (DHD P3PKM) Provinsi Jawa Timur Tahun 2008 Rp. 175.000.000,00.

2) Penyaluran Dana

Dari keseluruhan dana yang telah berhasil dihimpun dari masyarakat tersebut, dikembalikan lagi kepada masyarakat yang membutuhkan. Di sinilah arti penting BMT sebagai lembaga keuangan intermediasi, yaitu menjembatani masyarakat yang mempunyai potensi tabungan dan menyalurkannya kepada masyarakat yang memerlukan dialokasikan untuk pembiayaan dengan sistem:

- a. BBA (*Bai' Bitsaman Ajil*)
- b. Murabahah, meliputi *Murabahah plus* dan *Murabahah murni*
- c. *Syirkah*

4. Struktur Dan Susunan Organisasi

Sebagaimana lazimnya sebuah Koperasi, kekuasaan tertinggi Komsyah Istiqomah terletak pada anggota. Anggotalah yang berhak menentukan kebijakan-kebijakan pokok mengenai bentuk AD/ART, rencana program, rencana anggaran dan belanja, serta menentukan Pengurus dan Pegaas Koperasi.

Untuk menjalankan roda organisasi, Komsyah Istiqomah dipimpin oleh seorang Ketua, seorang Sekretaris dan seorang Bendahara. Tugas Pengurus yang diamanatkan dalam AD Komsyah Istiqomah Bab X pasal 27 adalah memimpin organisasi dan usaha organisasi, melakukan segala tindakan hukum untuk dan atas nama koperasi, mewakili koperasi di hadapan dan di luar pengadilan.

Dalam menjalankan usahanya Pengurus Komsyah Istiqomah mengangkat Manajer, yang ada di BMT Istiqomah disebut Manajer Utama. Dalam menjalankan tugasnya, Manajer Utama dibantu oleh Manajer Unit. Perjalanan Pengurus dalam melaksanakan tugasnya, baik menyangkut pelaksanaan kebijakan maupun pengelolaan usaha dikontrol oleh Pengawas. Kelak, Pengawas akan melaporkan hasil pengawasannya kepada anggota.

Karena pengurus dipilih oleh anggota, maka segala hasil pekerjaannya, di samping dikontrol oleh pengawas juga akan dipertanggungjawabkan kepada anggota pada setiap tutup buku dalam forum Rapat Anggota Tahunan.

Tabel 4.1
Susunan Pengurus

No	Nama	Alamat	Pend.	Jabatan
1.	Nursalim, SS.	Jl. Dahlia No. 09 Karangrejo Tulungagung	S-1	Ketua
2.	Adib Makarim, S.Ag.	Desa Tunggulsari Kedungwaru Tulungagung	S-1	Sekretaris
3.	Yoyok Sunaryo, SE.	Desa Ngranti Boyolangu T.agung	S-1	Bendahara

Sumber: Data RAT BMT Istiqomah, Tahun 2017,2018

Tabel 4.2
Susunan Pengawas

No	Nama	Alamat	Pend.	Jabatan
1.	KH. Muhsin Ghozali	Desa Punjul Karangrejo Tulungagung	S-1	Pengawas Syari'ah
2.	Winarto, S.Ag.	Desa Gendingan Kedungwaru Tulungagung	S-1	Pengawas Administrasi & Keuangan
3.	Imam Mustakim	Jl. Dahlia No. 14 Karangrejo Tulungagung	S-1	Pengawas

Sumber: Data RAT BMT Istiqomah, Tahun 2017,2018

Tabel 4.3
Susunan Pengelola

No.	Nama	Alamat	Pend.	Jabatan
1.	M. Arif Jauhari	Ds. Krajan, Karangrejo- T.agung	S-1	Manager Utama
2.	Dini Indrawati, A.Md	Ds. Temon, Sukorejo - T.agung	D-3	Pembukuan
3.	Hetik Harnonik	Ds. Ngujang, Kedungwaru - T.agung	S-1	Administrasi Pembiayaan
4.	Mugiono	Ds. Sendang, Sendang - T.agung	SLTA	Pembiayaan
5.	Heru Sunarko	Jln. Anggrek II, Karangrejo- T.agung	SLTA	Pembiayaan
6.	Andi Rosa Wardhana	Dsn. Jenglik, Sendang - T.agung	S-1	Pembiayaan
7.	Riska Putri Wijayanti	Ds. Tugu Nglongsor, Treggalek	S-1	Pembukuan

Sumber: Data RAT BMT Istiqomah, Tahun 2017,2018

B. Profil Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota pembiayaan murabahah di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung. Jumlah sampel yang ditentukan sebagai responden adalah sebanyak 89 anggota pembiayaan murabahah dengan menggunakan teknik *sample random sampling*. Setiap responden diberikan angket untuk memberikan jawaban atas pernyataan yang telah disediakan yang diukur dengan menggunakan *skala likert*.

C. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan gambaran responden yang akan diteliti. Gambaran karakteristik responden ini sangat diperlukan untuk mempermudah dalam mengidentifikasi responden (anggota pembiayaan *murabahah* BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung). Adapun gambaran karakteristik responden adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Data mengenai jenis kelamin responden dari anggota pembiayaan murabahah di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
Laki-Laki	52	58 %
Perempuan	37	42 %
Total	89	100 %

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, menunjukkan bahwa dari 89 responden, jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu

sebanyak 52 orang atau 58 % dari 100 % dan responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 37 orang atau 42 % dari 100 %. Jadi, jumlah responden laki-laki lebih banyak dari jumlah responden perempuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa anggota yang lebih banyak menggunakan pembiayaan *murabahah* di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung adalah laki-laki.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Responden

Data mengenai usia responden dari anggota pembiayaan *murabahah* di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia (tahun)	Jumlah	Prosentase (%)
20 – 30 tahun	23	26 %
31 – 40 tahun	37	42 %
41 – 50 tahun	22	24 %
> 50 tahun	7	8 %
Total	89	100 %

Sumber : Data primer yang sudah diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, menunjukkan bahwa dari 89 responden, responden dengan usia 20 – 30 tahun sebanyak 23 orang atau (26%). Usia 31 – 40 tahun sebanyak 37 orang atau (42%). Usia 41 – 50 tahun sebanyak 22 orang atau (24%). Sedangkan usia diatas 50 tahun sebanyak 7 orang atau (8%). Dari data yang telah didapat, diketahui bahwa usia responden yang mayoritas menggunakan produk pembiayaan *murabahah* di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung adalah responden yang berusia 31 – 40 tahun.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Data mengenai tingkat pendidikan responden dari anggota pembiayaan murabahah di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase (%)
SD	3	3 %
SMP	8	9 %
SMA	43	48 %
Diploma	14	16 %
Sarjana	21	24 %
Total	89	100 %

Sumber : Data primer yang sudah diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, menunjukkan bahwa dari 89 responden, jumlah responden yang berpendidikan SD sebanyak 3 responden atau 3%, SMP sebanyak 8 responden atau 9%, SMA sebanyak 43 responden atau 48%, Diploma sebanyak 14 responden atau 16%, dan Sarjana sebanyak 21 responden atau 24%. Dari data yang telah didapat, diketahui bahwa tingkat pendidikan responden yang mayoritas menggunakan produk pembiayaan *murabahah* di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung adalah responden yang tingkat pendidikannya SMA.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Data mengenai pekerjaan responden dari anggota pembiayaan murabahah di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Prosentase (%)
PNS	10	11 %
Pegawai Swasta	8	9 %
Wiraswasta	32	36 %
Pedagang	16	18 %
Petani	5	6%
Lain – lain	18	20 %
Total	89	100 %

Sumber : Data primer yang sudah diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, menunjukkan bahwa dari 89 responden, jumlah responden yang bekerja sebagai PNS sebanyak 10 responden atau 11%, Pegawai Swasta sebanyak 8 responden atau 9%, Wiraswasta sebanyak 32 responden atau 36%, Pedagang sebanyak 16 responden atau 18%, Petani sebanyak 5 responden atau 6%, dan responden yang bekerja selain pekerjaan yang disebutkan dalam angket (lain-lain) sebanyak 18 orang atau 20%. Dari data yang telah didapat, diketahui bahwa pekerjaan responden yang paling banyak menggunakan produk pembiayaan *murabahah* di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung adalah responden yang bekerja sebagai wiraswasta.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Data mengenai tingkat pendapatan responden dari anggota pembiayaan *murabahah* di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Pendapatan Rata-rata Perbulan	Jumlah	Prosentase (%)
Di bawah Rp 500.000	2	2 %
Rp 500.000 – Rp 1.500.000	20	23 %
Rp 1.500.000 – Rp 2.000.000	34	38 %
Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000	19	21 %
Di atas Rp 3.000.000	14	16 %
Total	89	100 %

Sumber : Data primer yang sudah diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, menunjukkan bahwa 89 responden yang pendapatannya di bawah Rp 500.000 sebanyak 2 orang atau 2%, Rp 500.000 – Rp 1.500.000 sebanyak 20 orang atau 23%, Rp 1.500.000 – Rp 2.000.000 sebanyak 34 orang atau 38%, Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000 sebanyak 19 orang atau 21%, dan responden yang pendapatannya di atas Rp 3.000.000 sebanyak 14 orang atau 16%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa jumlah responden yang paling banyak menggunakan produk pembiayaan *murabahah* di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung adalah responden dengan tingkat pendapatan antara Rp 1.500.000 – Rp 2.000.000.

D. Deskripsi Data

Data hasil penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada anggota pembiayaan *murabahah* BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung yang berjumlah 89 responden sesuai dengan jumlah sampel. Data yang telah diperoleh di analisis melalui variabel-variabel independen berupa promosi, pengetahuan, dan pendapatan anggota terhadap keputusan anggota memilih

pembiayaan *murabahah*. Perhitungan variabel-variabel ini dilakukan menggunakan program SPSS 16.0.

Kuesioner yang telah peneliti sebar kepada responden terdiri dari 20 item soal yang dibagi dalam 4 kategori yaitu:

- 1) 5 soal digunakan untuk mengetahui tentang variabel promosi (X_1).
- 2) 5 soal digunakan untuk mengetahui tentang variabel pengetahuan (X_2).
- 3) 5 soal digunakan untuk mengetahui tentang variabel pendapatan anggota (X_3).
- 4) 5 soal digunakan untuk mengetahui tentang keputusan anggota memilih pembiayaan *murabahah* (Y).

Hasil jawaban dari responden dapat dilihat sebagai berikut:

a. Variabel Promosi (X_1)

Tabel 4.9
Data Deskripsi Responden Variabel Promosi

No	Bobot	Skor	Jumlah	Prosentase %
1	Sangat Setuju	5	189	42,5 %
2	Setuju	4	220	49,4 %
3	Netral	3	33	7,4 %
4	Tidak Setuju	2	3	0,7 %
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0 %

Sumber: Data primer diolah, 2018

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari 89 responden yang diambil sebagai sampel, peneliti berhasil mendapatkan data mengenai variabel promosi bahwa responden memilih pendapat sangat setuju sebanyak 189 atau 42,5%, memilih setuju sebanyak 220 atau 49,4%, memilih netral sebanyak 33 atau 7,4%, memilih tidak setuju sebanyak 3 atau 0,7% , dan memilih sangat tidak setuju sebanyak 0 atau 0%.

b. Variabel Pengetahuan (X_2)

Tabel 4.10
Data Deskripsi Responden Variabel Pengetahuan

No	Bobot	Skor	Jumlah	Prosentase %
1	Sangat Setuju	5	117	26,3 %
2	Setuju	4	281	63,2 %
3	Netral	3	46	10,3 %
4	Tidak Setuju	2	1	0,2 %
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0 %

Sumber: Data primer diolah, 2018

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari 89 responden yang diambil sebagai sampel, peneliti berhasil mendapatkan data mengenai variabel pengetahuan bahwa responden memilih pendapat sangat setuju sebanyak 117 atau 26,3%, memilih setuju sebanyak 281 atau 63,2%, memilih netral sebanyak 46 atau 10,3%, memilih tidak setuju sebanyak 1 atau 0,2%, dan memilih sangat tidak setuju sebanyak 0 atau 0%.

c. Variabel Pendapatan Anggota (X_3)

Tabel 4.11
Data Deskripsi Responden Variabel Pendapatan Anggota

No	Bobot	Skor	Jumlah	Prosentase %
1	Sangat Setuju	5	188	42,2 %
2	Setuju	4	241	54,2 %
3	Netral	3	16	3,6 %
4	Tidak Setuju	2	0	0 %
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0 %

Sumber: Data primer diolah, 2018

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa dari 89 responden yang diambil sebagai sampel, peneliti berhasil mendapatkan data mengenai variabel pendapatan anggota bahwa responden memilih pendapat sangat setuju sebanyak 188 atau 42,2%, memilih setuju sebanyak 241 atau 54,2%,

memilih netral sebanyak 16 atau 3,6%, memilih tidak setuju sebanyak 0 atau 0%, dan memilih sangat tidak setuju sebanyak 0 atau 0%.

d. Variabel Keputusan Anggota (Y)

Tabel 4.12
Data Deskripsi Responden Variabel Keputusan Anggota

No	Bobot	Skor	Jumlah	Prosentase %
1	Sangat Setuju	5	181	40,7 %
2	Setuju	4	234	52,6 %
3	Netral	3	30	6,7 %
4	Tidak Setuju	2	0	0 %
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0 %

Sumber: Data primer diolah, 2018

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa dari 89 responden yang diambil sebagai sampel, peneliti berhasil mendapatkan data mengenai variabel keputusan anggota bahwa responden memilih pendapat sangat setuju sebanyak 181 atau 40,7%, memilih setuju sebanyak 234 atau 52,6%, memilih netral sebanyak 30 atau 6,7%, memilih tidak setuju sebanyak 0 atau 0%, dan memilih sangat tidak setuju sebanyak 0 atau 0%.

E. Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan analisis untuk mengukur valid atau tidaknya butir-butir kuesioner menggunakan metode *Pearson's Product Moment Correlation*. Suatu data dapat dikatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} . Uji validitas dalam penelitian ini dianalisis menggunakan *df (degree of freedom)* dengan rumus $df = n-2$, dimana n = jumlah sampel, jadi df yang digunakan adalah $89-2 = 87$

dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5% maka diperoleh nilai r-tabel sebesar 0,2084. Dari uji validitas yang sudah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Validitas Instrumen Promosi (X1)

No	Soal	Pearson Correlation	r_{tabel} (N=89-2) taraf signifikansi 5%	Keterangan
1	Soal 1	0,495	0,2084	Valid
2	Soal 2	0,586	0,2084	Valid
3	Soal 3	0,577	0,2084	Valid
4	Soal 4	0,710	0,2084	Valid
5	Soal 5	0,735	0,2084	Valid

Sumber: Output SPSS 16, Data Diolah dari Kuesioner, 2018

Hasil pengujian pada tabel 4.13 uji validitas diatas, diketahui bahwa semua butir soal instrumen promosi nomor 1 sampai dengan nomor 5 dikatakan valid. Karena semua soal mempunyai nilai r-hitung (*Pearson Correlation*) lebih besar dari r-tabel (0,2084). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua soal dari instrument promosi adalah valid.

Tabel 4.14
Hasil Uji Validitas Instrumen Pengetahuan (X2)

No	Soal	Pearson Correlation	r_{tabel} (N=89-2) taraf signifikansi 5%	Keterangan
1	Soal 1	0,658	0,2084	Valid
2	Soal 2	0,641	0,2084	Valid
3	Soal 3	0,743	0,2084	Valid
4	Soal 4	0,601	0,2084	Valid
5	Soal 5	0,491	0,2084	Valid

Sumber: Output SPSS 16, Data Diolah dari Kuesioner, 2018

Hasil pengujian pada tabel 4.14 uji validitas diatas, diketahui bahwa semua butir soal instrumen pengetahuan nomor 1 sampai dengan nomor 5 dikatakan valid. Karena semua soal mempunyai nilai r-hitung

(*Pearson Correlation*) lebih besar dari r-tabel (0,2084). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua soal dari instrument pengetahuan adalah valid.

Tabel 4.15
Hasil Uji Validitas Instrumen Pendapatan Anggota (X3)

No	Soal	Pearson Correlation	r _{tabel} (N=89-2) taraf signifikansi 5%	Keterangan
1	Soal 1	0,763	0,2084	Valid
2	Soal 2	0,665	0,2084	Valid
3	Soal 3	0,767	0,2084	Valid
4	Soal 4	0,656	0,2084	Valid
5	Soal 5	0,650	0,2084	Valid

Sumber: Output SPSS 16, Data Diolah dari Kuesioner, 2018

Hasil pengujian pada tabel 4.15 uji validitas diatas, diketahui bahwa semua butir soal instrumen pendapatan anggota nomor 1 sampai dengan nomor 5 dikatakan valid. Karena semua soal mempunyai nilai r-hitung (*Pearson Correlation*) lebih besar dari r-tabel (0,2084). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua soal dari instrument pendapatan anggota dapat dikatakan valid.

Tabel 4.16
Hasil Uji Validitas Instrumen Keputusan Anggota Memilih Pembiayaan Murabahah (Y)

No	Soal	Pearson Correlation	r _{tabel} (N=89-2) taraf signifikansi 5%	Keterangan
1	Soal 1	0,531	0,2084	Valid
2	Soal 2	0,603	0,2084	Valid
3	Soal 3	0,743	0,2084	Valid
4	Soal 4	0,696	0,2084	Valid
5	Soal 5	0,546	0,2084	Valid

Sumber: Output SPSS 16, Data Diolah dari Kuesioner, 2018

Hasil pengujian pada tabel 4.16 uji validitas diatas, diketahui bahwa semua butir soal instrumen keputusan memilih pembiayaan

murabahah nomor 1 sampai dengan nomor 5 dikatakan valid. Karena semua soal mempunyai nilai r-hitung (*Pearson Correlation*) lebih besar dari r-tabel (0,2084). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua soal dari instrument keputusan anggota memilih pembiayaan murabahah adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai dengan 1. Metode pengambilan keputusan pada uji reliabilitas menggunakan batasan 60% atau 0,6 dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Nilai Cronbach's Alpha 0,00 sampai 0,20, berarti kurang reliabel.
- 2) Nilai Cronbach's Alpha 0,21 sampai 0,40, berarti agak reliabel.
- 3) Nilai Cronbach's Alpha 0,42 sampai 0,60, berarti cukup reliabel.
- 4) Nilai Cronbach's Alpha 0,61 sampai 0,80, berarti reliabel.
- 5) Nilai Cronbach's Alpha 0,81 sampai 1,00, berarti sangat reliabel.

Hasil dari pengujian reabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.17
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Promosi (X1)	0,610	Reliabel
Pengetahuan (X2)	0,619	Reliabel
Pendapatan Anggota (X3)	0,735	Reliabel
Keputusan Pemb. Murabahah (Y)	0,616	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16, 2018

Berdasarkan tabel 4.17 diatas, seluruh item dapat dikatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6. Dalam

penelitian ini berarti semua item dalam instrument ini dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data tersebut memenuhi asumsi normalitas atau tidak. Data yang digunakan harus memenuhi normalitas atau berdistribusi normal. Salah satu cara untuk mengecek normalitas suatu data adalah dengan menggunakan *Kolmogorov-smirnov Test* berikut ini:

Tabel 4.18
Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.38910846
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.058
	Negative	-.046
Kolmogorov-Smirnov Z		.547
Asymp. Sig. (2-tailed)		.926

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16, 2018

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yakni: jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,926 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah memenuhi asumsi distribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independent). Data yang baik untuk digunakan dalam penelitian harus terhindar dari adanya multikolinieritas. Gejala multikolinieritas dapat dikoreksi dengan menggunakan metode *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas. Dari perhitungan regresi, maka akan diperoleh nilai VIF dan *tolerance* sebagai berikut:

Tabel 4.19
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Promosi	.785	1.275
	Pengetahuan	.976	1.025
	Pendapatan Anggota	.768	1.302

a. Dependent Variable: Keputusan Anggota Memilih Pemb. Murabahah

Sumber: Output SPSS 16, Data Diolah dari Kuesioner, 2018

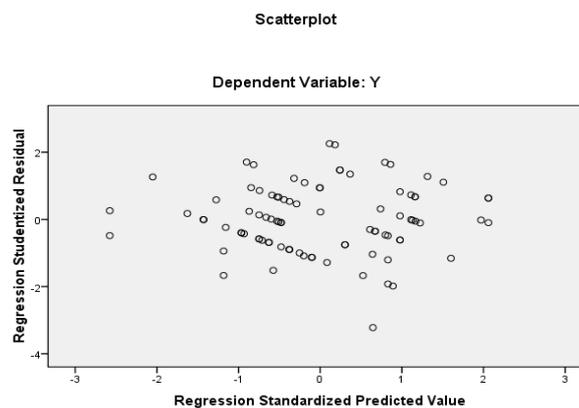
Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel promosi (X_1) memperoleh nilai VIF 1.275 dan *tolerance* 0,785, variabel pengetahuan (X_2) memperoleh nilai VIF 1.025 dan *tolerance* 0,976 sedangkan untuk variabel pendapatan anggota (X_3) memperoleh nilai VIF 1.302 dan *tolerance* 0,768. Dari ketiga variabel tersebut, terlihat bahwa nilai VIF kurang dari 10 dan

nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel diatas bebas dari adanya multikolinieritas.

b. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, maka dilakukan pengujian dengan grafik *scatter plot*. Hasil pengujian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS 16, Data Diolah dari Kuesioner, 2018

Dari gambar *scatter plot* di atas menunjukkan bahwa titik-titik data pada gambar tidak berpola dan menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0 serta titik-titik data tidak mengumpul di atas atau di bawah saja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah sebuah uji yang digunakan untuk menguji sebuah persamaan regresi yang mengandung autokorelasi atau tidak.

Hasil pengujiannya diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.20
Hasil Uji Autokorelasi *Durbin-Watson*

Model Summary ^b	
Model	<i>Durbin-Watson</i>
1	1.892

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 16, Data Diolah dari Kuesioner, 2018

Panduan mengenai pengujian ini dapat dilihat dalam besaran nilai *Durbin-Watson* atau nilai D-W. Pedoman pengujiannya adalah:

1. Angka DW di bawah -2 berarti terjadi autokorelasi positif.
2. Angka DW diantara -2 atau +2 berarti tidak terjadi autokorelasi
3. Angka DW di atas +2 berarti terjadi autokorelasi negatif.

Nilai *Durbin-Watson* pada Model Summary berada diantara -2 atau +2 yaitu sebesar 1.892 yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Uji Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen atau bebas yaitu variabel promosi (X_1), pengetahuan (X_2), dan pendapatan anggota (X_3) terhadap variabel dependen yaitu keputusan anggota memilih pembiayaan murabahah (Y).

Hasil pengujian pengaruh variabel independen (X_1 , X_2 , X_3) terhadap variabel dependen (Y) dengan menggunakan uji regresi linier berganda dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.21
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.586	2.520		1.423	.158
	Promosi	.181	.086	.196	2.105	.038
	Pengetahuan	.217	.085	.213	2.549	.013
	Pendapatan Anggota	.441	.089	.469	4.980	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Anggota Memilih Pemb. Murabahah

Sumber: Output SPSS 16, Data Diolah dari Kuesioner, 2018

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 3,586 + 0,181 (X_1) + 0,217 (X_2) + 0,441 (X_3) + e.$$

Keterangan :

Y = Keputusan Anggota Memilih Pembiayaan Murabahah

X_1 = Promosi

X_2 = Pengetahuan

X_3 = Pendapatan Anggota

Dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 3,586 menunjukkan bahwa jika nilai variabel promosi (X_1), pengetahuan (X_2), dan pendapatan anggota (X_3) nilainya adalah konstan (tetap) dan tidak berubah, maka variabel

keputusan anggota memilih pembiayaan murabahah di BMT Istiqomah (Y) nilainya sebesar 3,586 satuan.

- b. Nilai koefisien b_1 sebesar 0,181 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel promosi (X_1) dan variabel bebas lainnya tetap, maka variabel promosi akan meningkatkan pembiayaan murabahah sebesar 0,181 satu satuan. Koefisien bernilai positif artinya promosi berpengaruh positif terhadap keputusan memilih pembiayaan murabahah.
- c. Nilai koefisien b_2 sebesar 0,217 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel pengetahuan (X_2) dan variabel bebas lainnya tetap, maka variabel pengetahuan akan meningkatkan pembiayaan murabahah sebesar 0,217 satu satuan. Koefisien bernilai positif artinya artinya pengetahuan berpengaruh positif terhadap keputusan memilih pembiayaan murabahah.
- d. Nilai koefisien b_3 sebesar 0,441 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel pendapatan anggota (X_3) dan variabel bebas lainnya tetap, maka variabel pendapatan anggota akan meningkatkan pembiayaan murabahah sebesar 0,441 satu satuan. Koefisien bernilai positif artinya artinya pendapatan anggota berpengaruh positif terhadap keputusan memilih pembiayaan murabahah.

5. Uji Hipotesis

a. Uji T-test (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dimana jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka uji regresi dikatakan signifikan. Bisa juga dengan melihat angka signifikansinya. Jika nilai sig. < tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka secara parsial atau individu variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.22
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.586	2.520		1.423	.158
	Promosi	.181	.086	.196	2.105	.038
	Pengetahuan	.217	.085	.213	2.549	.013
	Pendapatan Anggota	.441	.089	.469	4.980	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Anggota Memilih Pemb. Murabahah

Sumber: Output SPSS 16, Data Diolah dari Kuesioner, 2018

Dari tabel di atas terlihat bahwa hasil analisis SPSS diperoleh t_{hitung} untuk variabel promosi 2,105 dengan tingkat sig. 0,038 (lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05), t_{hitung} untuk variabel pengetahuan sebesar 2,549 dengan tingkat sig 0,013 (lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05), dan t_{hitung} untuk variabel pendapatan anggota sebesar 4,980 dengan tingkat sig. 0,000 (lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05).

Sehingga dapat dikatakan variabel promosi, pengetahuan, dan pendapatan anggota secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel keputusan anggota memilih pembiayaan murabahah di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa:

- 1) Hipotesis 1 (H_1) yang berbunyi “Promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Anggota Memilih Pembiayaan Murabahah di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung” dapat teruji.
- 2) Hipotesis 2 (H_2) yang berbunyi “Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Anggota Memilih Pembiayaan Murabahah di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung” dapat teruji.
- 3) Hipotesis 3 (H_3) yang berbunyi “Pendapatan Anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Anggota Memilih Pembiayaan Murabahah di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung” dapat teruji.

b. Uji F-test (Simultan)

Uji simultan atau uji F adalah uji statistik yang digunakan untuk menilai apakah uji regresi yang dilakukan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak, dimana jika nilai F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} maka uji regresi dikatakan signifikan. Atau dengan melihat angka signifikansinya. Jika nilai sig. lebih kecil dari 0,05 maka secara

simultan atau bersama-sama pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah signifikan. Hasil pengujiannya dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.23
Hasil Uji F

ANOVA ^b			
Model		F	Sig.
1	Regression	20.524	.000 ^a
	Residual		
	Total		

a. Predictors: (Constant), X3,X1,X2

b. Dependent Variabel: Y

Sumber: Output SPSS 16, Data Diolah dari Kuesioner, 2018

Dari uji Anova atau uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 20,524 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (kurang dari 0,05), hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel independen (promosi, pengetahuan, dan pendapatan anggota) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan anggota memilih pembiayaan murabahah di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung.

Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi keputusan anggota memilih pembiayaan murabahah di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung. Atau dengan kata lain, hipotesa 4 (H_4) yang berbunyi “Promosi, Pengetahuan, dan Pendapatan Anggota secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan anggota memilih pembiayaan murabahah di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung”, dapat teruji.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variasi variabel *independent* (promosi, pengetahuan, dan pendapatan anggota) secara keseluruhan terhadap variasi variabel *dependent* (keputusan anggota memilih pembiayaan murabahah).

Tabel 4.24
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.648 ^a	.420	.400	1.413

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 16, Data Diolah dari Kuesioner, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi pada kolom *Adjusted R Square* sebesar 0,400 atau (40%). Hal ini menunjukkan bahwa besarnya presentase pengaruh variabel *independent* (promosi, pengetahuan, dan pendapatan anggota) terhadap variabel *dependent* (keputusan anggota memilih pembiayaan murabahah) yaitu sebesar 40%. Sedangkan sisanya (100% - 40% = 60%) dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian berarti keputusan anggota memilih pembiayaan murabahah dipengaruhi lebih banyak oleh faktor lain dibandingkan dengan faktor promosi, pengetahuan, dan pendapatan anggota.